

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

##### **2.1.1 Pengertian UMKM**

Menurut Suryati (2021) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan ekonomi rakyat yang memiliki lingkup kecil yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau kelompok.

Menurut Republik I (2008) dalam Undang – Undang No.20 Tentang Usaha Mikro Kecil menengah, UMKM merupakan usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000, (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000, (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang menjadi bagian. Baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000, (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp 500.000.000, (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000, (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000, (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha rakyat yang dikelola perseorangan maupun kelompok yang memiliki klasifikasi kriteria tertentu berdasarkan besar penghasilan yang diperoleh dari penjualan tahun berjalan dan kekayaan bersihnya.

### **2.1.2 Karakteristik UMKM**

Menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia & Bank Indonesia (2015) Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya.

Karakteristik UMKM menurut LPPI dan Bank Indonesia (2015) yaitu:

#### **1. Usaha Mikro**

- a. Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun.
- d. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.

- e. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

## 2. Usaha Kecil

- a. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- b. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.
- c. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
- d. Sudah membuat neraca usaha.
- e. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

## 3. Usaha Menengah

- a. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
- b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan.
- d. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga.
- e. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.

## 2.2 SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil (SAK EMKM) dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. SAK EMKM diharapkan kerangka pelaporannya dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasarkan kas ke pelaporan yang berdasarkan dasar akrual. Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (ED SAK EMKM) yang di setujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016, yang mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 (Purba, 2019).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) penerbitan SAK EMKM ini dikarenakan terdapat kebutuhan terkait dengan adanya standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia yang ada. SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena mengatur transaksi yang umumnya dilakukan oleh EMKM.

SAK EMKM merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, tujuan, karakteristik kualitatif, unsur laporan keuangan, dan juga konsep pengakuannya tidak sama dengan SAK umum. Menurut IAI, Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut turut (Purba, 2019).

### 2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan pada UMKM

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018;3) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besra pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Ada delapan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
- b. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- c. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- d. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;

- f. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- g. informasi keuangan lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada para pengguna mengenai kondisi perusahaan serta digunakan oleh pemilik untuk menentukan sebuah keputusan terhadap perusahaannya.

### **2.2.2 Manfaat Laporan Keuangan**

Menurut Shonhadji et al. (2017) pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain:

- a. UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan,
- b. UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik,
- c. UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya,
- d. UMKM dapat membuat anggaran yang tepat,
- e. UMKM dapat menghitung pajak, dan
- f. UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

### 2.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018: 42) entitas yang termasuk memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

- a) Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
- b) Bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan di Pasal 1 UU No 20 Tahun 2008. (Widiastoeti & Sari, 2020)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016;8) dalam SAK EMKM laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode  
Laporan posisi keuangan menyajikan tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian entitas dapat menyajikan pos-pos asset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.
- b. Laporan laba rugi selama periode  
Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos

dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, memuat ikhtisar kebijakan akuntansi, dan memuat informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

#### **2.2.4 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018;4) pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban yang memenuhi kriteria pengakuan. Kriteria pengakuan yang pertama yaitu manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomik masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Kriteria pengakuan yang kedua yaitu adanya biaya-biaya yang dapat diukur dengan andal dalam pos-pos tersebut. Dalam



kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018;6) pengakuan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.
- b. Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.
- c. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
- d. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

### **2.2.5 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018;5) pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui asset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis.

Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

## **2.3 Komputerisasi Akuntansi**

Dalam dunia ekonomi penggunaan komputer sangat membantu pekerjaan yang dilakukan. Salah satunya dalam proses pencatatan akuntansi, penggunaan computer ini bertujuan untuk mempercepat dan menghemat biaya. Oleh karena itu, penggunaan komputer pada dunia akuntansi harus dikenalkan dan diterapkan kepada para pengguna akuntansi supaya mereka mampu memanfaatkan penggunaan computer dalam praktek dunia kerja dengan semaksimal mungkin.

Penyusunan laporan keuangan sangat terbantu dengan menggunakan komputer. Komputer akuntansi didesain semudah mungkin supaya dalam penerapannya tidak merasa kesulitan dalam melakukan input transaksi. Akurasi dan kecepatan merupakan sumbangan yang nyata dari hasil komputerisasi akuntansi.

Dengan perkembangan teknologi informasi yang sedemikian canggih, maka sekarang komputer menjadi alat yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Namun, tidak semua perusahaan telah menggunakan komputer dalam penyusunan laporan keuangannya. Padahal dengan menggunakan teknologi komputer dapat membantu serta mempermudah perusahaan dalam menyusun laporan keuangan (Ekowati, 2021).

### **2.3.1 Microsoft Excel For Accounting**

Menurut Wikipedia (2023) Microsoft Excel atau Microsoft Office Excel merupakan aplikasi lembar kerja yang didistribusikan dan dibuat oleh Microsoft Corporation. Aplikasi ini memiliki fitur kalkulasi dan pembuatan grafik yang banyak digunakan dalam computer mikro hingga saat ini. Sedangkan menurut (stikom) Microsoft Excel adalah sebuah aplikasi otomatisasi yang digunakan sebagai pengolahan data, perhitungan dasar, rumus, manipulasi data, pembuatan table dan grafik. Sehingga, dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Microsoft Excel merupakan sebuah aplikasi program yang dibuat oleh Microsoft Corporation yang dapat digunakan sebagai pengolahan data otomatis menggunakan rumus-rumus yang dapat diolah di aplikasi tersebut.

Banyak ragam pemanfaatan dari *Microsoft Excel* salah satunya yaitu pada bidang akuntansi. *Excel Accounting* banyak digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan mulai dari transaksi yang sederhana hingga yang kompleks. Pengolahan excel yang diambil pada laporan ini yakni mengadopsi tampilan *excel for accounting* yang dikembangkan oleh Ahmar & Tjahjono (2011). Dalam tampilan

*template Excel for Accounting (EFA)* ini terdapat 11 *sheet*, yaitu *sheet* petunjuk, *sheet* LPK, *sheet* LR, *sheet* LR Bulanan, *sheet* LR Cabang, *sheet* Ledger, *sheet* Saldo Awal, *sheet* Jurnal Umum, *sheet* Alokasi, *sheet* Costing, dan *sheet* Stock. Bagian *sheet* yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan UMKM Rosok Gambar hanya berjumlah 7 *sheet*. Untuk *sheet* Alokasi, *sheet* Costing, dan *sheet* Stock karena UMKM Rosok Gambar tidak mengolah produk mentah menjadi produk jadi sehingga termasuk dalam perusahaan dagang. Berikut merupakan 7 *sheet* yang terdapat dalam *template Excel for Accounting (EFA)*:

### 1. *Sheet* Petunjuk

Pada *sheet* ini berisikan panduan atau petunjuk penggunaan *Excel for Accounting (EFA)* untuk memudahkan para pengguna dalam proses pengoperasiannya. Berikut pada gambar 2.1 merupakan tampilan dari *sheet* petunjuk:

PETUNJUK PENGGUNAAN EXCEL FOR ACCOUNTING	
No	Keterangan
1	Software ini terdiri dari beberapa sheet (kertas kerja) dalam pelaporan keuangan perusahaan manufaktur diantaranya: 1.1. Laporan Posisi Keuangan >> LPK 1.2. Laporan Laba Rugi Komprehensif >> LR 1.3. <b>Bonus:</b> Laporan Laba Rugi Bulanan >> LR Bulanan 1.4. <b>Bonus:</b> Laporan Laba Rugi Cabang >> LR Cabang 1.5. Buku Besar >> Ledger 1.6. Saldo Awal 1.7. Jurnal Umum 1.8. Rekapitulasi dan Alokasi BOP >> Alokasi 1.9. Laporan Biaya Produksi >> Costing 1.10. Kartu Persediaan >> Stock
2	Sheet yang berwarna merupakan simbol dalam siklus akuntansi perusahaan manufaktur yang terdiri dari: 2.1. Sheet berwarna biru dongker mewakili pelaporan keuangan 2.2. Sheet tidak berwarna mewakili data master dan input jurnal 2.3. Sheet berwarna hijau mewakili aktivitas biaya produksi atau persediaan pada perusahaan manufaktur
3	Tidak ada data yang harus diinput pada sheet yang berwarna, kecuali cell yang berwarna putih

Gambar 2.1  
Tampilan Sheet Petunjuk

## 2. *Sheet* Saldo Awal

Pada *sheet* ini berisikan kode akun yang akan menjadi data *master* dalam proses penginputan dan proses penyusunan laporan keuangan. Kode akun ini digunakan untuk mengelompokkan tiap-tiap jenis transaksi. Pada *sheet* ini juga dilakukan penginputan saldo awal pada CC01-CC10. CC 01 menunjukkan cabang nomor 1, sehingga jika memiliki banyak cabang dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan per cabangnya. Berikut pada gambar 2.2 merupakan tampilan dari *sheet* saldo awal:

PT HAYAM WURUK INDONESIA			SALDO AWAL									
Kode Gl.	Nama Gl.	Kelompok	CC01	CC02	CC03	CC05	CC06	CC07	CC08	CC09	CC10	CC20
1111	BCA 014.333.448	Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1112	BNI 015.233.555	Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1113	Mandiri 022.213.557	Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1114	Kas Inpi	Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1115	Setelah kas	Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1116	Bahan Habus Pakai	Bahan Habus Pakai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1121	Investasi sementara - Saham	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1122	Investasi sementara - Obligasi	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1123	Investasi sementara - Sertifikat Deposito	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1131	Piutang dagang	Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1131.01	Piutang CV Mebel Benkah	Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1131.02	Piutang PT Harimel Jati	Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1131.03	Piutang PT Sinar	Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1131.04	Piutang PT Mirodadi	Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1131.05	Piutang CV Sporyono	Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1131.06	Piutang CV Karya Mula	Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1131.07	Piutang STIE Nasional	Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1131.08	Piutang Universitas Pancasila	Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1131.09	Piutang Institut Dendral	Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1132	Cadangan kerugian Piutang Dagang	Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1133	Piutang karyawan	Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1134	Piutang pendapatan	Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1135	Piutang lain-lain	Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Gambar 2.2  
Tampilan *Sheet* Saldo Awal

## 3. *Sheet* Jurnal Umum

Pada *sheet* jurnal ini berfungsi untuk menginput transaksi yang terjadi. Setiap transaksi akan diinput pada jurnal debit dan kredit. *Sheet* jurnal umum akan terhubung pada *sheet* ledger. Berikut pada gambar 2.3 merupakan tampilan dari *sheet* jurnal umum:



sesuai dengan kondisi perusahaan. Berikut pada gambar 2.5 merupakan tampilan dari *sheet* laporan posisi keuangan:

PT HAYAM WURUK INDONESIA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
BULAN JANUARI

KETERANGAN	JUMLAH	KETERANGAN	JUMLAH
<b>ASET</b>		<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	
<b>ASET LANCAR</b>		<b>UTANG LANCAR</b>	
KAS	-	UTANG DAGANG	-
BAHAN HABIS PAKAI	-	UTANG PAJAK PENGHASILAN KARYAWAN	-
SURAT BERHARGA	-	PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) KELUARAN	-
PIUTANG	-	UTANG PAJAK PENGHASILAN BADAN	-
PERSEDIAAN	-	UTANG DIVIDEN	-
PERSEKOT	-	UTANG BIAYA	-
ASET LANCAR LAIN	-	UTANG JANGKA PENDEK LAIN-LAIN	-
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	-	PENDAPATAN YANG DITERIMA DIMUKA	-
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	-	<b>JUMLAH UTANG LANCAR</b>	-
SAHAM	-	<b>UTANG JANGKA PANJANG</b>	-
OBLIGASI	-	UTANG JANGKA PANJANG	-
<b>JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	-	UTANG OBLIGASI	-
		<b>JUMLAH UTANG JK PANJANG</b>	-

Petunjuk LPK LR LR Bulanan LR Cabang Ledger Saldo Awal Jurnal Umum Alokasi Costing Stock Catatan Har

Gambar 2.5  
Tampilan *Sheet* Laporan Posisi Keuangan

## 6. *Sheet* Laba Rugi (LR)

Pada *sheet* laba rugi ini akun-akun pada pendapatan dan beban-beban juga dapat disesuaikan sesuai dengan kondisi perusahaan. Data yang diambil dari *sheet* ini berasal dari *sheet ledger* yang terhubung secara otomatis menggunakan rumus. Berikut pada gambar 2.6 merupakan tampilan dari *sheet* laba rugi:

PT HAYAM WURUK INDONESIA  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
untuk periode yang berakhir pada 31 Januari 2020

KETERANGAN	BULAN INI	S/D BULAN INI
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>		
HASIL PENJUALAN KURSI	-	-
POTONGAN PENJUALAN	-	-
RETUR PENJUALAN	-	-
<b>TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	-	-
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>		
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	-
<b>TOTAL BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	-	-
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOTOR</b>	-	-
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>		
BIAYA PEMASARAN	-	-

Petunjuk LPK LR LR Bulanan LR Cabang Ledger Saldo Awal Jurnal

Gambar 2.6  
Tampilan *Sheet* Laba Rugi

## 7. *Sheet* Laba Rugi Bulanan

Pada *sheet* laba rugi bulanan ini hampir sama dengan *sheet* laba rugi. Namun, pada *sheet* laba rugi bulanan ini memuat rincian laba/rugi perusahaan setiap bulannya mulai januari hingga desember dan terdapat akumulasi total. Pada *sheet* ini juga bisa dilihat laba setiap bulan untuk setiap cabangnya. Berikut pada gambar 2.7 merupakan tampilan dari *sheet* laba rugi bulanan:

PT HAYAM WURUK INDONESIA  
LAPORAN LABA RUGI BULANAN

	Januari	Februari	Maret	April	Mai	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>													
Hasil penjualan kargo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pisau penjualan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Potongan penjualan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Pendapatan Operasional</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Beban Pemasaran / Penjualan</b>													
Biaya gaji dan upah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya lembur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya pengangkutan dan perawatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya reparasi dan pemeliharaan - gedung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya reparasi dan pemeliharaan - mobil dan peralatan kantor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya reparasi dan pemeliharaan - kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya depresiasi gedung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya depresiasi mobil dan peralatan kantor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya depresiasi kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya asuransi aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya perjalanan dinas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya iklan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya sewa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Petunjuk | LPK | LR | LR Bulanan | LR Cabang | Ledger | Saldo Awal | Jurnal Umum | Alokasi | Costing | Stock | Catatan Harian

Gambar 2.7  
Tampilan *Sheet* Laba Rugi Bulanan